

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini tentang Implementasi Program bantuan Permakanan bagi Lanjut usia di Desa Awilega Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang adalah metode kualitatif dengan deskriptif yaitu Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:04) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” (Syofyan 2019). Menurut Mukhtar (2013) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif (Adriana Hulu 2020).

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong (2017) bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya dan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk

kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi kegiatan.

Penelitian kualitatif memiliki dua ciri utama, yaitu: Pertama, data tidak berbentuk angka, lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis. Kedua, penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data. Pada riset kualitatif, eksplorasi permasalahan, identifikasi faktor dan penyusunan teori menjadi ciri-khas utama.

### **3.2 Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah diuraikan untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan kekeliruan terhadap istilah yang akan digunakan, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

#### **1. Implementasi Program**

Implementasi Program adalah proses pelaksanaan rencana atau kebijakan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam masyarakat, dalam implementasi program ini memiliki 5 (lima) aspek yaitu penetapan pelaksana dan penerima program bantuan, aspek pengiriman makanan, aspek pelaksanaan pemberian makanan, aspek bentuk pertanggungjawaban oleh pengurus serta monitoring dan evaluasi terkait program bantuan.

#### **2. Program Permakanan**

Program Permakanan adalah Program Bantuan sosial dalam bentuk makanan

siap saji yang diberikan kepada penerima manfaat. Program ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari bagi lanjut usia yang membutuhkan. Aspek utama dari program permakanan meliputi Menu Makanan Lengkap, Setiap hari, penerima manfaat mendapatkan makanan yang terdiri dari nasi, lauk, sayur, buah, dan minuman. Menu ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan nutrisi secara komprehensif, sehingga membantu menjaga kesehatan dan kesejahteraan penerima. Durasi Pelaksanaan, Program ini berlangsung selama 4 hingga 6 bulan setiap tahunnya. Durasi ini memungkinkan program untuk memberikan dukungan makanan secara berkelanjutan dalam periode yang telah ditentukan.

### 3. Lanjut Usia Terlantar

Lanjut usia adalah Individu yang berusia 60 Tahun atau lebih yang karena faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya Lanjut usia terlantar sering kali tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan bergizi, sandang (pakaian), dan papan (tempat tinggal). Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi ini bisa bervariasi, seperti keterbatasan fisik, ekonomi, atau sosial.

### 4. Desa Awilega Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang

Desa Awilega Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang merupakan lokasi penelitian yang akan peneliti melaksanakan penelitian yang berarti peneliti akan memfokuskan penelitian di Desa Awilega untuk mengetahui implementasi

pelaksanaan program dan dampaknya terhadap komunitas lanjut usia., Desa Awilega merupakan salah satu Desa yang menerima bantuan dari program permakanan dan memiliki penerima bantuan sejumlah 11 (sebelas) orang dan program ini sudah berjalan dari tahun 2022 sampai pada tahun 2024.

### **3.3 Penjelasan Latar Penelitian**

Latar Penelitian merupakan lokasi dimana peneliti melakukan penelitian. Kemudian latar yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian Dalam hal ini, peneliti memilih Desa Awilega, Kecamatan Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang sebagai lokasi penelitian, karena desa ini merupakan salah satu penerima manfaat dari Program Bantuan Permakanan bagi lansia. Desa Awilega adalah salah satu desa yang menerima manfaat dari Program Bantuan Permakanan bagi lansia. Program ini menyediakan bantuan makanan siap saji untuk lanjut usia, dan memilih desa ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji bagaimana program tersebut dilaksanakan dan dampaknya terhadap penerima manfaat.

Berdasarkan hasil penjajakan awal yang dilakukan oleh peneliti, di Desa Awilega Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang peneliti menemukan bahwa Desa Awilega layak dijadikan tempat pengamatan untuk melihat implementasi program tersebut bagi lansia terlantar. Penjajakan awal mungkin melibatkan pengumpulan data awal mengenai kondisi desa, pelaksanaan program, dan keadaan lanjut usia yang terlibat. Temuan dari penjajakan ini menunjukkan bahwa desa tersebut memenuhi kriteria untuk studi lebih mendalam tentang implementasi program selain

itu Kelayakan lokasi ini mencakup beberapa aspek, seperti jumlah penerima manfaat, kondisi sosial-ekonomi desa, serta fasilitas yang ada untuk mendukung program. Desa ini dianggap dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana program dilaksanakan dan tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi.

Moleong (2017) menyatakan bahwa terdapat batasan dalam latar penelitian yang perlu dipahami oleh peneliti. Hal ini meliputi pemahaman terhadap latar terbuka dan latar tertutup, serta pemahaman terhadap posisi peneliti sebagai peneliti terhadap objek penelitian yang bisa dikenal atau tidak. Seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2017) bahwa peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup.

Penelitian mengenai Implementasi Program Bantuan Permakanan Lanjut usia di Desa Awilega Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menggunakan latar terbuka dan tertutup. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Lofland dan Lofland dalam Moleong,( 2016:137) bahwa:

“Latar terbuka terdapat di lapangan umum seperti tempat berpidato orang berkumpul di taman, toko, bioskop, dan ruang tunggu rumah sakit Pada latar demikian peneliti barangkali hanya akan mengandalkan pengamatan dan kurang sekali mengadakan wawancara. Sebaliknya, pada latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab karena latar demikian bercirikan oran -orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam.”

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti akan melakukan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen terhadap informan, baik dalam latar terbuka maupun tertutup. Berikut adalah penjelasan mengenai latar terbuka dan tertutup dalam penelitian ini yaitu:

## 1. Latar terbuka

Latar terbuka dalam penelitian ini yaitu Desa Awilega Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang dimana peneliti dapat melakukan observasi tanpa melakukan wawancara mendalaam. Hal tersebut dikarenakan latar terbuka mencakup berupa tempat ataupun lokasi, orang berkumpul, dan lain sejenisnya yang dimana penelitihanya bisa menggunakan teknik pengamatan bukan wawancara.

## 2. Latar tertutup

Latar tertutup dalam penelitian ini adalah hubungan peneliti dengan subjek peneltian, dimana peneliti menjalin hubungan yang akrab dengan subjek penelitian yaitu pelaksana program dan penerima manfaat untuk dapat melakukan wawancara mendalam dan pengamatan secara teliti. Peneliti harus cukup dekat subjek penelitian karena peneliti akan mengumpulkan data-data yang dimiliki oleh subjek penelitian.

### **3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Pada penelitian kualitatif sumber data utama terdiri dari pengamatan langsung terhadap perkataan dan tindakan yang kemudian didukung dengan bukti dokumentasi (L.J Moleong 2017). Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh melalui pengamatan dan interaksi langsung dengan objek penelitian menggunakan metode seperti studi dokumentasi, wawancara dengan panduan dan instrumen yang telah disusun, serta observasi secara langsung di lapangan.

Kemudian adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dimana dalam melengkapi sumber data primer peneliti melakukan pengumpulan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan informasi program bantuan permakanaan melalui respon kasus yang secara tidak langsung berupa sumber data sekunder. Moleong (2017) mendefinisikan bahwa:

“Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainlain. Dalam hal ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.”

Definisi tersebut menjelaskan bahwa sumber utama dalam sebuah penelitian kualitatif merupakan kata-kata dan tindakan yang perlu didukung dengan sekumpulan dokumen sebagai data pendukung. Kemudian dari sekumpulan sumber tersebut maka dapat diklasifikasikan kembali menjadi dua besaran sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer yaitu Sumber data yang diambil dan diperoleh oleh peneliti dari jawaban-jawaban informan secara langsung baik berupa kata-kata ataupun tindakan yang dalam hal ini berasal dari informan sebagai pelaksanaan program bantuan permakanaan bagi lanjut usia dan penerima manfaat program bantuan permakanaan di Desa Awilega Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang sebagai sasaran program
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung yang diambil dan diperoleh secara tidak langsung dari informan, yaitu berupa data-data yang diperoleh dari studi

dokumen dengan cara mempelajari dan memahami sumber tertulis dan literatur-literatur yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian, seperti dokumen, foto, dan catatan yang tersedia.

### 3.4.2 Cara Menentukan sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono dalam (Chan et al. 2020) teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti memiliki tujuan yang konstan terhadap individu yang menjadi fokus dari penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dari informan yang sudah ahli dalam bidangnya atau yang sudah memiliki banyak pengalaman dalam bidangnya. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti memiliki kriteria informan dalam menentukan sumber data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

**Tabel 3. 1 Karakteristik Informan**

No	Inisial	Jenis kelamin	Usia (Tahun)	Pekerjaan	Agama	Alamat	Pendidikan terakhir
Informan Penerima manfaat (Lanjut usia)							
1.	WH	P	68	Ibu rumah tangga	Islam	RW 6 dusun sampora	SMP
2.	AM	P	70	Pedagang	Islam	RW 1 Dusun Cipereu	SD
3.	TA	P	72	Ibu rumah tangga	Islam	RW Dusun Cihayam	SD
Informan Pengurus Program							

No	Inisial	Jenis kelamin	Usia (Tahun)	Pekerjaan	Agama	Alamat	Pendidikan terakhir
1.	EA	P	38	Ibu rumah tangga	Islam	RW 04 dusun cihayam	SMA
2.	DH	P	39	Ibu rumag tangga	Islam	Desa sukamantri	S1
3.	RD	P	31	Ibu rumah tangga	Islam	Rw 04 Dusun cihayam	SMA

Penentuan sumber data dalam penelitian ini memiliki kriteria informan yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik pelaksana program bantuan permakanan bagi lanjut usia sebagai informan :
  1. Merupakan kelompok masyarakat di Desa Awilega
  2. Perempuan atau laki-laki
  3. Terlibat langsung dalam pemberian program bantuan makanan
  4. Bersedia dijadikan informan untuk diwawancarai
2. Karakteristik penerima manfaat Program bantuan permakanan bagi lanjut usia terlantar sebagai informan :
  1. Merupakan penerima manfaat dari program bantuan permakanan
  2. Merupakan lanjut usia berumur 60 tahun keatas
  3. Perempuan atau laki-laki
  4. Dapat berkomunikasi dengan baik dan
  5. Bersedia dijadikan informan untuk wawancara

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Penggunaan teknik-teknik pengumpulan data tersebut yang dimaksudkan untuk mendapatkan data yang tepat. Menurut Sugiyono dalam (L.J Moleong 2022) terdapat empat teknik dalam pengumpulan data kualitatif yaitu:

#### **1. Wawancara mendalam**

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah suatu cara peneliti untuk memperoleh keterangan dan mengumpulkan data penelitian melalui interaksi langsung, yaitu bertatap muka dan bertanya jawab. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam merupakan teknik utama dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data primer. Wawancara mendalam bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang subjek penelitian dan memperoleh data secara valid. Kemudian pelaksanaan wawancara mendalam didasarkan oleh pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya melalui aspek- aspek implementasi program yang telah ditentukan dan atas kesepakatan dengan dosen pembimbing.

#### **2. Observasi**

Selain wawancara mendalam, observasi juga merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dan aktif terlibat dalam situasi yang diteliti, Kemudian observasi juga tidak hanya terbatas pada

pengamatan terhadap individu, tetapi juga meliputi pengamatan terhadap kondisi lapangan. Menurut Spradley dalam Sugiyono (2018) (Wijaya 2019) “*social situation* atau situasi sosial terdiri atas 3 (tiga) elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis”.

### 3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan ataupun gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan dapat berupa catatan harian, catatan kasus, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, dan atau peraturan kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar, dapat berupa foto, gambar hidup dan lain-lain. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data melalui catatan harian, arsip foto Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi peristiwa yang sudah berlalu selain dokumentasi juga pengumpulan data dengan mempelajari mencatat data-data yang ada di Desa Awilega.

### 3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan untuk menguji data yang diperoleh. Agar data dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan perlu dilakukan uji keabsahan data (Sugiono 2021). Adapun uji keabsahan data yang dilaksanakan Uji kredibilitas, Uji *Transferability*, Uji *Confirmability*, Uji *Dependability* sebagai berikut :

### 3.6.1 Uji Kredibilitas

#### 1. Perpanjangan pengamatan

Tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Apabila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

## 2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber, Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.
2. Triangulasi Teknik, Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang

berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

### **3.6.2 Uji *Transferability* (Keteralihan)**

Pemeriksaan keabsahan data dengan teknik *transferability* memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya dalam penulisan laporan sehingga pembaca dapat mengetahui secara jelas hasil penelitian yang akan dilakukan di Desa Awilega.

### **3.6.3 Uji *Dependabilitas***

*Dependability* atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau realibilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

### **3.6.4 Uji *Confirmability* (Obyektivitas)**

Obyektivitas dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan, apabila hasil penelitian

merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

### **3.7 Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data merupakan proses mengolah data yang sudah terkumpul. Menurut (L.J Moleong 2017) analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles and Huberman dalam Zulfirman (2022). analisis data model interaktif ini memiliki 3 komponen yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif. Sebab hubungan keterkaitan antara ketiga tersebut harus terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa Teknik. Adapun penjelasan lebih lengkap mengenai teknik yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

#### **1. Mereduksi data**

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dilakukan reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta mencari tema dan polanya atau yang disebut dengan kategorisasi data. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dalam mempermudah

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memilih data- data yang relevan untuk menggambarkan terkait implementasi program bantuan permakanan bagi lanjut usia terlantar di Desa Awilega. Mereduksi data juga diartikan sebagai kegiatan merangkum, memilih data yang menjadi pokok penelitian, memfokuskan hal penting, lalu mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Maka dengan demikian, peneliti memilih data-data dari semua data yang diperoleh, yang relevan menggambarkan implementasi program bantuan permakanan bagi lanjut usia terlantar di Desa Awilega Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.

## 2. Penyajian data

Langkah berikutnya setelah data selesai di reduksi adalah penyajian data. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu juga dapat berupa grafik, matriks dan atau jejaring kerja (Ajif 2013) . Dalam hal ini setelah peneliti memperoleh data mengenai implementasi program bantuan permakanan bagi lanjut usia terlantar di Desa Awilega Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang, kemudian peneliti mengolah data dengan menyajikannya hasil penelitian kedalam bentuk naratif dan bagan yang bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja

selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti melalui penyajian data.

### 3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang telah diambil dengan berbagai teknik dan berbagai sumber, dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif umumnya merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat dengan menganalisis masalah, kebutuhan, dan sistem sumber yang dapat digunakan. Melalui hal tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan dan membuat gagasan program yang peneliti tuangkan ke dalam usulan sebuah program.

### **3.8 Jadwal dan Langkah- Langkah Penelitian**

Jadwal penelitian disusun untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Penyusunan tersebut bertujuan agar proses penelitian dapat berjalan sesuai dengan tahapan yang tepat. Berikut merupakan jadwal dan langkah-langkah penelitian:

1. Studi literatur dilaksanakan pada awal bulan januari 2024 dengan mempelajari konsep yang akan diteliti, peneliti memahami konsep terkait Impelemntasi Program Permakanaan bagi Lanjut Usia terlantar

2. Penjajakan peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang akan diteliti selain itu juga meminta ijin untuk menjadikan lokasi ini sebagai lokasi penelitian
3. Pengajuan judul, Peneliti mengajukan judul yang akan di teliti selain itu melakukan bimbingan terkait judul penelitian
4. Penyusunan roposal dilakukan untuk membuat tahap perencanaan terkait penelitian yang akan dilaksanakan
5. Seminar Proposal Penyempurnaan proposal yang sudah disusun oleh peneliti dan arahan dari dosen terkait penlitian
6. Penyusunan Instrumen Penelitian dilakukan untuk pedoman dalam pengumpulan data ketika sudah ke lapangan untuk melakukan penelitian
7. Pengumpulan DataPengumpulan data dilakukan sesuai dengan instrumen yang sudah disusun sebelumnya sebagai bahan untuk melakukan analisis yang akan disajikan dalam bentuk laporan hasil penelitian
8. Pengolahan Analisis data dilakukan untuk mendapatkan suatu kesimpulan hasil dari penelitian
9. Bimbingan penulisan bertujuan agar penyajian hasil penelitian ke dalam laporan ilmiah
10. Sidang skripsi dilakukan untuk mempertanggungjawabkan secara ilmiah hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dan disajikan ke dalam bentuk laporan penelitian

**Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian**

No	Rencana Kegiatan	Bulan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Studi literatur							
2.	Pengajuan judul							
3.	Penjajakan lokasi penelitian							
4.	Penyusunan proposal							
5.	Seminar Proposal							
6.	Penyusunan instrumen							
7.	Pengumpulan data							
8.	Pengolahan analisis data							
9.	Bimbingan penelitian							
10.	Sidang Skripsi							